

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Piutang

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan managih piutangnya dalam suatu periode dimana Perputaran piutang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutang yang dimilikinya. (Soemarso S.R 2010:393),

Untuk mengukur tingkat efisiensi piutang karena piutang diberikan kepada para pelanggan harus bisa menciptakan manfaat bagi perusahaan. Tingkat perputaran piutang tergantung dari persetujuan pembayaran yang diberikan oleh perusahaan (Sutrisno 2012:57).

Perputaran piutang usaha adalah frekuensi atau berapa kali piutang atau investasi dalam piutang dalam satu periode misalnya dalam periode satu tahun. Angka perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang berputar dalam satu periode dalam rangka mencapai nilai penjualan kredit dalam periode yang bersangkutan (Bambang sugeng 2017:81)

Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas bahwa Perputaran Piutang merupakan salah satu jenis dari rasio aktifitas. Semakin cepat perputaran piutang semakin besar perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit dikarenakan piutang dapat membentuk liquiditas perusahaan selama satu periode

atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Di dalam penelitian ini, peneliti fokus kepada determinan perputaran piutang terhadap keuntungan perusahaan.

Liquiditas perusahaan yang dimaksud dalam kalimat diatas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, perputaran piutang dapat membentuk liquiditas dikarenakan saat perusahaan memberikan pinjaman kepada pihak lain berupa pembayaran akan penjualannya biasanya perusahaan akan memberikan jangka waktu dan juga bunga, bunga yang telah ditetapkan oleh perusahaan merupakan perjanjian yang sudah disetujui ke dua belah pihak, bunga yang telah disetujui tersebut merupakan kenaikan atas pendapatan dari peminjaman piutang.

Menurut Sutrisno (2012: 57) rumus perputaran piutang yaitu :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Piutang yang dimaksud dalam rumus diatas adalah jumlah aset tidak lancar dikarenakan data yang digunakan dalam laporan ini berbentuk triwulan, bila data berdasarkan tahun menggunakan jumlah aset lancar, jumlah aset tidak lancar berasal dari uang muka tidak lancar, aset keuangan tidak lancar, persediaan tidak lancar dan lainnya.

2.1.2 Rasio Utang Terhadap Aktiva

Rasio utang terhadap aktiva mengukur persentase besarnya keuntungan yang didapatkan melalui berhutang. Yang dimaksud dalam hal ini adalah

keseluruhan hutang baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditor lebih menyukai resiko yang rendah dan tingkat keamanan yang tinggi dengan kata lain kreditor lebih menyukai debt ratio yang lebih rendah (Sutrisno 2012:217)

Rasio utang terhadap aktiva adalah rasio antara total utang dan total aktiva, total utang merupakan keseluruhan dari seluruh utang, utang jangka panjang, obligasi dan lain-lain, jika hasil rasio tinggi, itu menunjukkan leverage keuangan untuk memperbesar pendapatan (R. Panneerselvam 2013:258).

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar utang perusahaan berperan dalam pengelolaan aktiva. Semakin besar nilai total aktiva dibandingkan total utang maka perusahaan semakin sehat (Kasmir 2015:156).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap aktiva adalah cara mengetahui banyaknya utang baik jangka pendek maupun jangka panjang yang tertanam dalam aktiva perusahaan dalam rangka mengetahui risiko tingkat peminjaman hutangnya. Semakin besar hasil nilai rasio utang terhadap aktiva tidak menjamin adanya peningkatan profitabilitas karena harus dilihat juga berdasarkan perbandingan antar total utang dan total aset, dimana semakin besar nilai total aset dibanding total utang semakin sehat suatu perusahaan. Peneliti fokus kepada determinan rasio utang terhadap aktiva yang dipakai terhadap keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:156) Rumus rasio utang terhadap aset yaitu :

$$\text{Rasio utang terhadap aktiva} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Total liabilitas adalah total dari hutang yang wajib untuk dibayarkan, dalam penelitian ini hutang yang dimaksud adalah hutang perusahaan terhadap pihak lain bisa utang gaji, listrik, air, bahan produksi, pajak penghasilan dan lainnya.

Total aset sering disebut juga total aktiva merupakan kekayaan berupa aktiva yang memiliki wujud /dan tidak berwujud yang sesuai dengan harga pasar, berupa kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, intansi ataupun mandiri.

Rasio utang terhadap aktiva memiliki rumus liabilitas dibagi total aset untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam berhutang dengan aktiva yang dihasilkan, semakin besar hutang yang ada didalam aktiva perusahaan mendeskripsikan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban karna harus membayar kembali utang yang tertanam.

Aktiva yang tidak berwujud digambarkan sebagai pendapatan perusahaan sedangkan aktiva berwujud dicontohkan sebagai teknologi, peralatan, kendaraan. Nilai dari aktiva dapat berkurang sesuai dengan masa pemakaian atau bertambah seperti harga tanah dikarnakan kebutuhan dan nilai guna. Perusahaan yang ingin memiliki peningkatan aktiva dapat melakukan peningkatan akan citra perusahaan dimana diperlukan biaya yang dikeluarkan sebagai modal awal untuk melakukan peningkatan aktiva. Hal tersebut berdasarkan teori Dwi Kartini (2016) citra suatu organisasi termasuk pada kualitas, program, infrastruktur, penamapilan sosial dan gambaran umum perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan berupa prestasi yang didapatkan.

2.1.3 Rasio Cepat

Rasio cepat merupakan rasio untuk melakukan pengujian secara cepat yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa mengikutsertakan nilai persediaan (Kasmir 2012:136)

Rasio cepat adalah perbandingan antara aktiva lancar yang dikurangi persediaan dengan utang lancarnya. Pada rasio ini jumlah persediaan sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar yang harus dikeluarkan, hal tersebut dikarnakan persediaan merupakan komponen yang paling tidak likuid dari aktiva lancar, quick ratio digunakan untuk membandingkan aktiva dan mencari aktiva yang lebih lancar (Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim 2012:75).

Rasio cepat merupakan rasio likuiditas yang melakukan perhitungan tanpa melibatkan persediaan hal itu dikarnakan persediaan merupakan likuiditas yang penjualannya paling lambat untuk diubah menjadi pendapatan bahkan ada persediaan yang tidak berubah menjadi pendapatan, karna itu rasio cepat digunakan untuk menghitung pembayaran utang secara cepat tanpa melibatkan persediaan (Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston 2012:101)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio cepat merupakan bagian dari rasio likuiditas yang melihat seberapa cepat perusahaan dapat membayar utang yang dimilikinya tanpa memperhitungkan persediaan barang karna merupakan komponen paling tidak liquid dari aktiva lancar. Di dalam penelitian ini, peneliti fokus kepada determinan rasio cepat terhadap keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 : 135) rumus rasio cepat yaitu :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Persediaan merupakan barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual kembali, nilai barang didalam persediaan itu sendiri beragam karna ada beberapa persediaan yang nialinya semakin naik bila ditanam dan ada sebagian persediaan yang akan rusak bila terlalu lama dibiarkan, tidak liquid.

Hutang lancar atau sering juga disebut liabilitas lancar adalah hutang yang harus dibayarkan pada suatu periode tertentu.

Rasio cepat memiliki rumus aktiva lancar – persediaan karna kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak seluruhnya akan langsung mendapatkan keuntungan, ada beberapa kekayaan yang tertanam seperti persediaan, menjadikan hasil dari pengurangan tersebut sebagai pendapatan perusahaan di periode tertentu tanpa adanya nilai dari persediaan.

Dalam melakukan peningkatan pendapatan perusahaan dapat melakukan peningkatan kepercayaan konsumen sesuai dengan teori Dwi Kartini (2019) mengenai kepercayaan yang tentunya sangat penting dalam menarik dan mempertahankan pelanggan dalam berbagai bidang. Kepercayaan sangat penting ketika konsumen tidak benar-benar mengevaluasi atribut apa yang dibutuhkan atau atribut apa yang ditawarkan.

2.1.4 Margin Laba Bersih

Margin laba bersih merupakan kemampuan manajemen untuk mengoperasikan bisnisnya tetapi tidak hanya dengan pendapatan yang didapat pada satu periode, biaya hadiah atau pelayanan, biaya pengoprasian bisnis dan dana pinjaman tetapi juga untuk menghasilkan margin bersih yang wajar kepada pemilik sebagai modal mereka dalam menghadapi risiko (Khan dan Jain 2010:19)

Margin laba bersih menggambarkan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari setiap penjualan yang telah terjadi selama periode tertentu. Jika semakin tinggi nilai margin laba bersih, maka itu menunjukkan semakin baik (Werner R. Murhadi 2013 : 64).

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan (Hery 2017 : 317)

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa margin laba bersih merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur seberapa banyak laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap kegiatan yang telah terjadi selama atau dalam periode tertentu. Di dalam penelitian ini, peneliti menempatkan laba bersih sebagai komponen pengikat dan melihat determinan antara rasio perputaran

piutang, rasio utang terhadap aktiva, dan rasio cepat terhadap laba bersih perusahaan.

Menurut Hery (2017 : 317) rumus margin laba bersih :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Penjualan setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Hasil dari rumus diatas berupa persentase dari profitabilitas yang didapatkan pada periode tertentu yang ingin diketahui, batasan normal profitabilitas adalah 100% bila kurang dari 100% rugi dan bila lebih dari 100% untung.

Berdasarkan strategi keuntungan biaya, perusahaan akan berusaha untuk mencapai biaya oprasionalnya serendah mungkin untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain, tetapi selain strategi tersebut terdapat strategi lainnya seperti strategi fokus.

Strategi fokus menurut Dwi Kartini (2019) adalah upaya untuk berkonsentrasi pada satu atau lebih segmen pasar yang sempit dari pada melayani seluruh segmen pasar tetapi benar-benar matang dan menguntungkan. Dalam penelitian ini dimisalkan terdapat perusahaan yang berfokus dalam jasa transportasi minyak dan gas, tetapi dikarnakan harga minyak yang tidak stabil dan mengalami perubahan dengan cepat maka sebaiknya perusahaan lebih berfokuskan pada jasa tranportasi gas agar perusahaan dapat bertahan.

Berdasarkan pernyataan diatas margin laba bersih lebih besar tidak menjamin perusahaan dapat bertahan dikarnakan perusahaan harus melakukan

perbaikan, peningkatan akan jasa yang dimilikinya agar dapat bertahan dalam bersaing.

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Rancangan Analisis	Hasil	Variabel	
				Persamaan	Perbedaan
1	Nurlia, Nurlia. "Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Total Aktiva dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin Lembaga Pembiayaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Jurnal GeoEkonomi 9.2 (2018): 88-99. ISSN-Print : 2086-1117	Metode kuantitatif	Nilai thitung sebesar $0,767 < t_{tabel} 2,036$. Hal ini dibuktikan bahwa Perputaran Piutang (x_1) memberikan kontribusi sebesar 0,106 kali terhadap Net Profit Margin (Y)	Perputaran piutang sebagai Variabel independent Margin laba bersih sebagai Variabel dependent	Perputaran aktiva, perputaran modal kerja
2	Sidabutar, Daniel Agustinus, Jubi Jubi, And Astuti Astuti. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan 5.2 (2017): 56-64. ISSN : 2338-4328	Metode kuantitatif	Perputaran Piutang mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $1,725 < t_{tabel}$ dengan $dF = (36-2-1 = 33)$ sebesar 2,034 dengan nilai signifikansi $0,094 > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas	Perputaran piutang sebagai Variabel independent Margin laba bersih sebagai Variabel dependent	Pertumbuhan penjualan
3	Lyani, Mary Nelima. "Effects Of Accounts Receivable Financing Practices On Growth Of	Metode Kuantitatif	Model keseluruhan ditemukan signifikan dengan nilai $F = 31.692$ dan $p\text{-value} 0,00$. Temuan mengungkapkan bahwa	Rasio piutang sebagai independent	Penggunaan diskon faktur

	Smes In Kakamega County, Kenya." Expert Journal Of Finance 6.1 (2018). ISSN 2359-7712		praktik pembiayaan piutang menyebabkan pertumbuhan ketika mereka diadopsi oleh UKM	Pendapatan bersih sebagai dependent	
4	Widasari, Ela, And Ihat Farihat. "Pengaruh Debt To Total Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis 3.3 (2015). ISSN: 2337-6112	Metode kuantitatif	nilai t hitung untuk variabel debt to total asset ratio adalah sebesar 5,729 dan nilai t positif menunjukkan nilai yang searah antara debt to total asset ratio. Nilai t hitung sebesar 5,729 menunjukkan $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,00 < 0,05$. Maka ada pengaruh yang signifikan antara debt to total asset ratio terhadap net profit margin. Dan nilai t positif menunjukkan hubungan yang searah.	Rasio utang terhadap aktiva sebagai independent Margin laba bersih sebagai dependent	
5	Martha, Ruth Veny, And Benny Franco Sitompul. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Margin Laba Bersih Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi 5.1 (2019): 34-40. Online ISSN 2503-0337 Print ISSN 2443-3071	Metode kuantitatif	uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung total asset turnover sebesar -2.759 dengan nilai signifikan sebesar 0,010. Nilai t hitung $< t \text{ tabel}$ atau $2.759 > 1.70113$ maka H_0 diterima artinya total asset turnover berpengaruh negatif terhadap net profit margin pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016.	Rasio utang terhadap aktiva sebagai independent Margin laba bersih sebagai dependent	Rasio lancar, rasio utang terhadap equitas
6	Sumiyati, Sumiyati. "Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Laba Bersih Pada Subsektor Industri Semen Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017." Science Of Management And Students Research Journal (Sms) 1.4 (2019): 137-148.	Metode kuantitatif	Nilai koefisien regresi variabel Quick Ratio (X3) sebesar (0,257) memberikan arti bahwa Quick Ratio berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan jika Quick Ratio (X3) menurun sebesar 1%, maka Laba Bersih menurun (0,257%)	Rasio cepat sebagai independent Margin laba bersih sebagai dependent	Rasio lancar, rasio kas

	Online ISSN 2657-1633				
7	Farfan, K. B., Barriga, G., Lizarzaburu, E. R., & Noriega Febres, L. E. (2017). Financial Ratio Method Peruvian Listed Companies. ISSN 0798-1015	Metode kualitatif	Semakin besar persediaan yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan bisa memiliki masalah likuiditas pada masa mendatang, perusahaan akan melakukan pinjaman berdasarkan analisis rasio dimana peminjaman piutang dapat memiliki hasil yang nantinya menutupi kewajiban	Rasio cepat sebagai independent Margin laba bersih sebagai dependent	Rasio penilaian investasi, rasio kinerja oprasi selain pendapatan bersih, rasio utang
8	Siregar, Ramadhon, And Cahyo Budi Santoso. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Adhya Tirta Batam (Atb)." Measurement: Jurnal Akuntansi 11.1 (2019). Print ISSN 2252-5394	Metode kuantitatif	Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 11,844 dengan df pembilang 3 dan df penyebut 32 maka Ftabel sebesar 2,87 serta taraf sig. (signifikasi) sebesar 0,000 dan nilai konstanta yang positif.	Likuiditas, solvabilitas dan aktivitas sebagai independent Profitabilitas sebagai dependent	CR, ROI, TATO

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas diketahui margin laba bersih sebagai komponen pengikat untuk melihat determinan antara rasio perputaran piutang, rasio utang terhadap aktiva, dan rasio cepat terhadap nilai laba bersih perusahaan.

Marjin laba bersih merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur seberapa banyak laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap kegiatan yang telah terjadi selama atau dalam periode tertentu, hal ini dihitung agar entrepreneur mengetahui keuntungan bersih yang didapatkan berdasarkan akan bisnis yang sedang dijalaninya.

Perputaran Piutang merupakan salah satu jenis dari rasio aktifitas. Semakin cepat perputaran piutang semakin besar perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit. Hal itu dikarenakan saat ada seseorang yang melakukan pengkreditan pada perusahaan, perusahaan akan menetapkan bunga yang menjadikan adanya kenaikan akan modal awal yang dipinjamkan oleh perusahaan, semakin perusahaan dapat mengolah penjualan kreditnya secara efektif dan efisien maka akan ada peningkatan akan kecepatan penagihan kredit sehingga pada satu periode terdapat banyak penagihan yang menjadi peningkatan akan modal perusahaan.

Rasio utang terhadap aktiva adalah cara mengetahui banyaknya utang baik jangka pendek maupun jangka panjang yang tertanam dalam aktiva perusahaan dalam rangka mengetahui risiko tingkat peminjaman hutangnya. Semakin besar hasil nilai rasio utang terhadap aktiva tidak menjamin adanya peningkatan profitabilitas karna harus dilihat juga berdasarkan perbandingan antar total utang dan total aset, dimana semakin besar nilai total aset dibanding total utang semakin sehat suatu perusahaan..

Rasio cepat merupakan bagian dari rasio likuiditas yang melihat seberapa cepat perusahaan dapat membayar utang yang dimilikinya tanpa memperhitungkan persediaan barang karna merupakan komponen paling tidak liquid dari aktiva lancar. Saat suatu perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan berani melakukan peminjaman yang tentunya tidak melebihi dari jumlah pendapatan diperiode sebelumnya, nantinya peminjaman utang akan digunakan untuk melakukan peningkatan profitabilitas kembali dan menjadikan

pada periode berikutnya perusahaan bisa melakukan peningkatan peminjaman utang.

2.2.1 Perputaran Piutang Membentuk Nilai Margin Laba Bersih

Menurut penelitian Nurlia (2017) perputaran piutang memiliki hubungan positif tidak signifikan pada margin laba bersih. Semakin rendah perputaran piutang akan semakin kecil profitabilitas didapatkan karena kinerja perusahaan dapat dilihat berdasarkan keefektifan dan keefisienan perusahaan dalam mengolah piutang mejadi pendapatan bersih.

Menurut Daniel Agustinus Sidabutar (2017) perputaran piutang memiliki hubungan positif tidak signifikan pada margin laba bersih hal itu dikarnakan perusahaan yang bisa mengolah penjualan kredit dan pengolahan piutang menjadi kas dengan cepat akan menjadikan perputaran piutang lebih banyak dalam satu periode dan menjadikan pendapatan kas perusahaan semakin meningkat.

2.2.2 Rasio Utang Terhadap Aktiva Membentuk Nilai Margin Laba Bersih

Berdasarkan penelitian Ruth Veny Martha (2019) rasio utang terhadap aktiva memiliki determinan nilai negatif pada profitabilitas. Hal itu dikarnakan semakin besar perbandingan antar total utang dengan total aktiva menandakan banyaknya modal luar yang tertanam dalam perusahaan menjadikan pendapatan perusahaan tidak keseluruhan adalah milik perusahaan itu sendiri.

Ela Widasari (2015) Kenaikan rasio utang terhadap aktiva akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas perusahaan. hal itu dikarnakan perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi akan mengolahnya untuk memiliki kesempatan memperoleh laba yang besar pula dari para penanam modal.

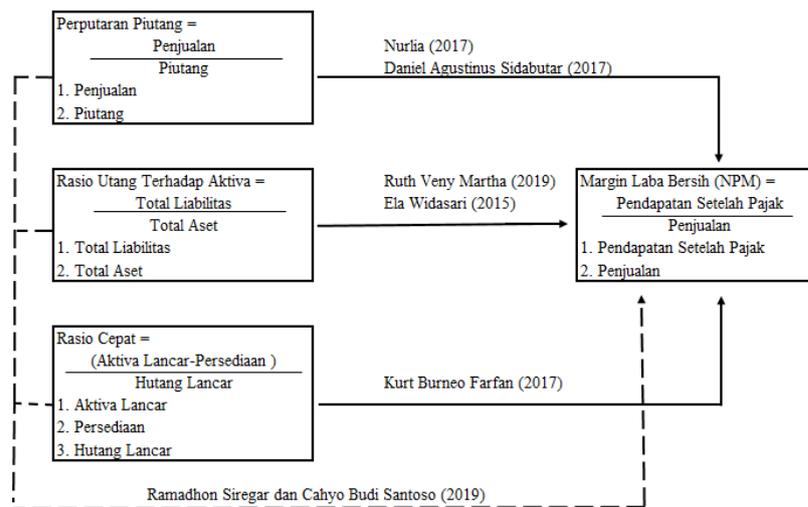
2.2.3 Rasio Cepat Membentuk Nilai Margin Laba Bersih

Menurut Kurt Burneo Farfan (2017) rasio cepat memiliki hubungan positif terhadap margin laba bersih semakin besar hasil rasio cepat semakin besar profitabilitas. Hal itu dikarenakan kecukupan likuiditas menjadi hal penting sebagai penopang program peningkatan pendapatan tetapi semakin banyak persediaan yang tertanam pada perusahaan menggambarkan bahwa kedepannya perusahaan bisa memiliki permasalahan likuiditas karna persediaan merupakan komponen paling tidak liquid.

2.2.4 Perputaran Piutang, Rasio Utang terhadap Aktiva dan Rasio Cepat membentuk Nilai Margin Laba Bersih

Menurut Ramadhon Siregar dan Cahyo Budi Santoso (2019) Rasio Aktifitas Solvabilitas dan Likuiditas memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas hal itu dikarenakan rasio aktivitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Rasio solvabilitas atau leverage menggambarkan sejauh mana menggunakan pendanaan melalui utang, semakin besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang disertai dengan pemrosesan yang baik akan menjadi peningkatan pendapatan pada perusahaan sedangkan rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya, semakin besar hasil likuiditas suatu perusahaan menggambarkan adanya profitabilitas yang besar pula untuk membayar utang secara cepat.

Berdasarkan dari kerangka pemikiran diatas perputaran piutang, rasio utang terhadap aktiva dan rasio cepat determinan terhadap nilai margin laba bersih. Maka dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan data diatas, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Perputaran piutang membentuk nilai positif margin laba bersih pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017 s.d 2019.

H2 : Rasio utang terhadap aktiva membentuk nilai margin laba bersih pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017 s.d 2019.

H3 : Rasio cepat membentuk nilai positif margin laba bersih pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017 s.d 2019.

H4 : Perputaran piutang, rasio utang terhadap aktiva dan rasio cepat determinan terhadap margin laba bersih pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017 s.d 2019.